



ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 DI SDN 1 DANGIANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Ira Yuliana ^{a,1,*}, Raden Sumiadi ^{b,2}, Nunung Mardianti ^{c,3}

^a Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

^b Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

^c Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

¹ irayuliana25012001@gmail.com ; ²radensumiadi01@gmail.com; ³nunungmardianti28@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 27 Maret 2024

Revised: 04 April 2024

Accepted: 29 April 2024

Keywords:

Kesulitan membaca permulaan, Faktor dalam membaca permulaan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN 1 Dangiing tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini lebih berfokus pada kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2. Hal ini agar semua tahu bahwa kesulitan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca, dimana pada zaman sekarang masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDN 1 Dangiing. Fokus penelitian ini yaitu kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan di SDN 1 Dangiing yaitu (a) siswa kesulitan dalam menyebutkan huruf, (b) siswa kesulitan dalam membedakan huruf, (c) siswa kesulitan dalam mengeja, (d) kurangnya daya ingat siswa dan, (e) siswa kesulitan dalam menyebutkan kata yang sudah diejakan. Selain itu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan di SDN 1 Dangiing yaitu (a) kurangnya motivasi dalam diri siswa, (b) siswa lamban dalam membaca, (c) kurangnya minat dalam diri siswa, (d) lingkungan belajar dan, (e) kurangnya peran dan perhatian orang tua.

ISSN 2985-3362



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang bisa meningkatkan potensi yang ada dalam diri manusia sehingga menjadi manusia yang seutuhnya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang perlu dipertimbangkan, dimana kemajuan suatu negara dilihat dari proses pendidikan yang dilaksanakan di negara tersebut. Sehingga pendidikan harus diperhatikan terutama pada pendidikan sekolah dasar, dimana pada sekolah dasar ditekankan untuk pendidikan membaca dan menulis. Namun pada penelitian ini berfokus mengenai membaca

permulaan dimana dengan membaca permulaan akan mempermudah anak untuk belajar membaca ketahap selanjutnya.

Statement di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Riska dan Agung menunjukkan bahwa, tujuan guru melaksanakan kegiatan membaca permulaan pada siswa untuk mengenalkan lambang tulisan dan bunyi, mampu melafalkan huruf vokal dengan baik, membaca suku kata, dan membaca kata dengan lancar sebagai kemampuan dasar siswa agar dapat membaca ketahap lanjut (pemahaman). Menurut Rahmadayanti dkk, kurikulum mandiri (merdeka) diajarkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuan mata pelajaran mereka. Menurut Hendrawan pendidikan adalah aspek kehidupan yang sangat penting dan mengambil bagian penting dalam mempengaruhi sikap dan tindakan manusia sehari-hari. Dengan pendidikan segala sesuatu yang menjadi tujuan akan tercapai, karena sejak orang dilahirkan untuk membantu orang lain dalam mencapai semua tujuan mereka, kita perlu bantuan orang lain jika kita dalam keadaan tidak berdaya dan berdiri sendiri.

Pelaksanaan pendidikan pada sekolah dasar wajib diperhatikan dimana seorang peserta didik memperoleh pembelajaran kedua setelah pembelajaran yang dilakukan dilingkungan keluarga. Sekolah dasar merupakan pondasi pertama yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik sehingga sampai pada tahap pendidikan yang selanjutnya. Berdasarkan pengembangan kurikulum 2013, pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki tiga komponen utama, salah satunya adalah kurikulum sebagai proses yang merupakan penjumlahan dari pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai maksud pendidikan. Penguasaan substansi harus ditunjukkan untuk peningkatan baca, menulis dan berhitung (*calistung*), serta karakter dalam pengalaman proses pembelajaran. Cara belajar membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan, yang pertama adalah tingkat pemahaman dasar, yaitu untuk siswa kelas 1, 2, dan 3, sedangkan siswa kelas 4, 5, dan 6 melaksanakan pembelajaran tingkat tinggi pada tingkat selanjutnya.

Pada kelas rendah, kegiatan utama berfokus pada instruksi membaca. Pada awal proses pembelajaran membaca menuntut guru untuk memeriksa kemampuan dasar siswa. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar yang mana berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik. Kemampuan membaca siswa akan menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Membaca merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik karena dengan membaca mereka dapat membuka jendela pengetahuan, dan mereka akan dapat dengan mudah menerima setiap mata pelajaran, baik dari penjelasan guru maupun dari belajar mandiri. Peserta didik dikategorikan siap membaca apabila mereka dapat

mengidentifikasi arti penting dari apa yang dikatakan oleh seseorang, meskipun siswa belum dapat menyebutkan huruf dari hal yang dirujuk. Keterampilan membaca dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: pertama membaca nyaring, kedua membaca pelan (dalam hati), ketiga membaca ekstensif dan terakhir membaca intensif. Pada tingkatan membaca permulaan yaitu peserta didik belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya namun masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Disebut permulaan karena tahap pembelajaran ini merupakan peralihan dari masa bermain Taman Kanak-Kanak (TK) atau lingkungan rumah ke kehidupan sekolah dasar. Memulai membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang berlangsung cukup lama, khusus untuk jenjang kelas 1 dan 2 sekolah dasar.

Instruksi membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan potensi diri dan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan mentalnya. Selain itu belajar membaca melibatkan banyak faktor seperti pemahaman, penglihatan, kecepatan, waktu, usia, ingatan, angka, dan motivasi. Dalam semua aktivitas peserta didik disekolah, belajar membaca dipandang sebagai aktivitas yang bersifat kompleks dan menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam studinya. Dalam kegiatan membaca permulaan seringkali menemukan siswa kesulitan dalam mengenali huruf. Kesalahan dalam membaca permulaan jika tidak segera diatasi dengan cepat maka kemungkinan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak dan anak akan mengalami kesulitan menerima informasi yang diberikan oleh seorang pendidik. Menurut Rahim siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca secara baik dan benar maka akan kesulitan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Peserta yang mengalami kelambatan dalam membaca akan menyebabkan kesulitan dalam memperoleh materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain masalah di atas, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam pengejaan. Sedangkan menurut Enny Zubaidah membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang- lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Namun pada zaman sekarang masih ada siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan bukan hanya anak sekolah dasar saja melainkan anak sekolah menengah pertama masih ditemukan peserta didik yang kemampuan membaca masih pada tahap membaca permulaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan wali kelas 2 di SDN 1 Dangi, bahwa SDN 1 Dangi menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar digunakan dikelas satu dengan empat, dan kelas dua, tiga, lima, dan enam kurikulum 13. Dimana pada kelas 2 menggunakan kurikulum 13, siswa kelas 2 masih ada yang ditemukan

siswa yang belum bisa dalam membaca permulaan. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat bahwa siswa kelas 2 di SDN 1 Dangiing berjumlah 37 siswa. Dimana 31 peserta didik sudah dikatakan bisa dalam membaca sedangkan 6 peserta didik masih berjuang untuk membaca permulaan. Kesulitan yang dihadapi oleh 6 peserta didik yaitu kesulitan dalam mengeja dan peserta didik belum mampu membedakan huruf. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SDN 1 Dangiing, dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran membaca, anak kesulitan dalam membedakan huruf, belum bisa mengeja, suara dalam melafalkan huruf kurang jelas.

Metode

Jenis Penelitian

Kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. penelitian kualitatif adalah penelitian yang disajikan sebagai data deskriptif berupa tulisan atau ucapan seseorang. Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian studi kasus peneliti akan mengarahkan pemeriksaan secara mendalam dan terperinci pada suatu peristiwa atau kejadian, peneliti akan memasuki lokasi penelitian untuk mengumpulkan data tentang bagaimana kesulitan membaca permulaan yang dihadapi siswa SDN 1 Dangiing.

Tempat Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Di SDN 1 Dangiing” ini akan dilaksanakan di SDN 1 Dangiing, yang berada di Desa Dangiing, Kecamatan Kayangan, KLU Tahun Pelajaran 2022/2023.

Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh data yang diperoleh langsung dari informan peneliti yakni dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas 2 dan siswa kelas 2 SDN 1 Dangiing yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan peneliti yaitu seperti dokumentasi proses belajar membaca dan hasil nilai membaca siswa.

Tehnik Pengupulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena- fenomena atau fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang

dihasilkan melalui kegiatan observasi. Observasi dalam penelitian ini akan mengamati aktivitas- aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru selama proses pembelajaran, proses belajar membaca dan respon siswa yang mengalami kesulitan membaca dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk membahas suatu topik dan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara adalah sebagiancara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dekumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Buku harian, arsip, dan kumpulan surat-surat pribadi merupakan contoh dokumen tertulis, sedangkan foto, rekaman kaset, dan sebagainya merupakan contoh dokumen rekaman. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto/gambar yaitu seperti foto proses belajar membaca siswa, nilai kemampuan membaca.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman ada berbagai macam yaitu:

1. Data *Condensation*/ Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi, dan atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan memadatkan dan diringkas bersama dengan mana data terpilih yang signifikan dan mana yang tidak, jika data yang sekiranya dianggap tidak penting bisa dihilangkan.

2. *Data Display*/ Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah informasi berhasil direduksi. Penyajian data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, antara lain bagan, hubungan kategori, deskripsi singkat, dan sebagainya.

3. *Conclusions: Drawing/Verifying* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Cara terakhir untuk menganalisis data penelitian kualitatif yaitu menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Umar Sidiq adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data dianalisis yang dilakukan peneliti yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang ingin diselesaikan.

Uji Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan 2 teknik yaitu: peningkatan ketekunan dan triangulasi. Dalam mengecek data agar tidak terdapat kesalahan maka perlu dilakukan teknik triangulasi dan peningkatan ketekunan supaya menghindari kekeliruan data yang diperoleh juga. Kedua tehnik ini telah dipilih dalam uji keabsahan data karena didasarkan pada kebutuhan penelitian, yang mana telah disesuaikan dengan instrument-instrument penelitian yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1) Hasil kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan

Dalam pembelajaran membaca di SDN 1 Dangiing, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa dari 37 siswa terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sedangkan untuk yang 31 sudah bisa mengeja dan bisa menyebutkan kata yang diejakan selain itu juga terdapat siswa sudah lancar dalam membaca. Pada saat melakukan proses membaca, siswa mengalami kelambanan dalam membaca kalimat sederhana dan kesulitan dalam menyebutkan sebagian huruf-huruf abjad. Pada saat melakukan belajar membaca siswa juga mengalami kesulitan kesulitan dalam menyebutkan huruf, kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama, siswa kesulitan dalam mengeja, kurangnya daya ingat siswa dan siswa kesulitan dalam menyebutkan kata yang sudah diejakan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas 2 dalam membaca permulaan yakni sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam menyebutkan huruf. Pada proses melakukan membaca terdapat beberapa siswa masih kesulitan dalam menyebutkan huruf seperti huruf M, G, B, L, P, Q, R dan F yang membuat siswa kesulitan dalam mengeja
2. Siswa kesulitan dalam membedakan huruf. Pada saat proses membaca masih ada satu siswa yang masih kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama yakni huruf "b, d, p dan q selain itu juga ada siswa ketika menyebutkan huruf D anak

menyebutkan huruf tersebut seperti huruf ketika melakukan mengeja yakni dengan sebutan DA” sehingga membuat siswa ragu dalam menyebutkan huruf tersebut.

3. Siswa kesulitan dalam mengeja disebabkan oleh siswa kurang dalam menganal huruf sehingga membuat siswa kesulitan dalam membaca maupun mengeja. Siswa kesulitan ketika menemukan gabungan huruf konsonan pada saat membaca maupun mengeja, dimana pada saat mengeja huruf konsonan “ng, ny” siswa mengeja dengan sebutan “aeg dan en” bukan langsung ketika huruf N ketemu dengan G langsung bilang “ng.
4. Kurangnya daya ingat, siswa yang mengalami kelambatan dalam membaca yang disebabkan oleh daya inget siswa yang masih rendah. Pada saat pembelajaran mengeja siswa masih membutuhkan bimbingan guru untuk mengeja persuku kata selain itu juga kadang siswa lupa dengan huruf yang akan dieja.
5. Siswa kesulitan dalam menyebutkan kata yang sudah dieja. Pada saat melakukan mengeja sudah ada siswa yang bisa dalam mengeja, akan tetapi mereka belum bisa menyebutkan kata yang sudah diejakan. Dari pernyataan diatas bahwa data yang diperoleh oleh peneliti bukan hanya dari hasil observasi maupun catatan wawancara yang dilakukan, namun peneliti juga mendapatkan data berupa hasil dokumentasi terkait proses belajar membaca yaitu dalam bentuk foto.

2) Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan

Dari kesulitan membaca yang dihadapi siswa di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan dalam membaca disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan yakni sebagai berikut:

1. Faktor Psikologi a) Kurangnya motivasi dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, lebih khususnya untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca mereka kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan, siswa suka berbicara dengan teman sebangku dan mengganggu teman bangku yang lain dan sering minta izin keluar ke kamar mandi. b) Siswa lamban dalam membaca, siswa yang mengalami lamban dalam membaca disebabkan oleh siswa kurang mengenal huruf abjad sehingga ketika melakukan membaca siswa tersendat-sendat dalam membaca. c) Kurangnya minat dalam diri siswa, minat anak untuk belajar membaca masih kurang dan lebih senang bermain. d) Lingkungan belajar terdapat 6 anak yang masih mengalami

kesulitan belajar. Dimana keenam anak tersebut semuanya berjenis kelamin laki-laki. Salah satu faktor yang berkaitan dengan temuan ini adalah lingkungan belajar. Secara umum, sekolah di Indonesia lebih nyaman dan mendukung proses belajar siswa perempuan daripada laki-laki. Dimana siswa laki-laki ketika diminta untuk mereka lebih senang bermain, aktif dan susah fokus dalam proses pembelajaran sedangkan untuk siswa perempuan mereka selalu memperhatikan dan ketika diminta untuk membaca mereka langsung mengikuti intruksi yang diberikan guru.

2. Faktor keluarga

a) Kurangnya perhatian orang tua siswa atas nama ZB ketika guru menjelaskan materi pelajaran anak tidak memperhatikan guru dan lebih senang berbicara dengan teman dan selalu keluar masuk kelas untuk pergi ke kamar mandi, selain itu anak pada saat guru meminta untuk menulis materi yang ada di papan tulis siswa tersebut tidak membaca alat tulis seperti buku, pensil/polpen. Sedangkan siswa atas nama AS anak suka melawan guru ketika guru meminta untuk membaca selain itu juga siswa ini suka makan snack di kelas pada saat proses pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih sering mondar mandir mengganggu teman yang mengerjakan tugas.

Pembahasan

Pada penelitian ini membahas tentang analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN 1 Dangieng. Hasil penelitian berdasarkan data kesulitan yang dihadapi siswa kelas 2 dalam membaca permulaan yaitu siswa siswa kesulitan dalam menyebutkan huruf, siswa kesulitan dalam membedakan huruf, siswa kesulitan dalam mengeja, kurangnya daya ingat dan siswa kesulitan dalam menyebutkan kata yang sudah dieja.

Berdasarkan dengan kesulitan yang dihadapi siswa kelas 2 di SDN 1 Dangieng dalam membaca permulaan, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fifin Pridasari dan Siti Anafiah jenis kesulitan yang membaca yakni kesulitan siswa melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat siswa, kesulitan mengeja ketika ada huruf konsonan, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian atau penghilangan huruf ketika mengeja, belum memperhatikan tanda baca dan siswa kurang dalam mengenal huruf.

Berdasarkan hasil dan temuan yang sudah dijabarkan pada hasil penelitian, di SDN 1 Dangieng terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas 2 mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yakni faktor psikologis dan faktor sosial/keluarga. Faktor psikologis berkaitan dengan kurangnya motivasi dalam diri siswa, siswa lamban dalam

memerima pembelajaran, kurangnya minat dalam diri siswa dan lingkungan belajar. Faktor sosial yang berkaitan dengan peran dan perhatian dari orang tua.

Berdasarkan hasil dan temuan yang diperoleh peneliti terkait dengan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas 2 di SDN 1 Dangiang, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim dalam Asih Riyanti terkait dengan faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca yakni ada faktor psikologis, intelektual, psikologis dan lingkungan. Selain itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam Fitrah Ramdani faktor yang menyebabkan siswa kesulitan bisa bersal dari faktor internal dan faktor eksternal, yakni dalam faktor internal ini terkait dengan faktor jasmaniah dan faktor psikologi sedangkan untuk faktor eksternal yakni terkait dengan suasana keluarga, suasana masyarakat dan suasana sekolah.

Kesimpulan

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan di SDN 1 Dangiang ialah siswa kesulitan dalam menyebutkan huruf, siswa kesulitan dalam membedakan huruf, siswa kesulitan dalam menyebutkan huruf konsonan, siswa kesulitan dalam mengeja dan siswa kesulitan dalam menyebutkan kata yang sudah diejakan. Kesulitan membaca yang dihadapi siswa ini dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam proses pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan di SDN 1 Dangiang terdapat faktor psikologis yakni terkait dengan motivasi dalam diri siswa, lamban dalam belajar, kurangnya minat siswa dalam membaca dan lingkungan belajar, selain itu ada faktor sosial yang terkait dengan peran dan perhatian orang tua terhadap anak.

Daftar Pustaka

- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Attalina, Syailin Nichla Choirin. dkk. 2022. Tingkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru SD Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 01, No. 01.
- Faruq, Aulia Ishfa. Putri, Hafizian Eka dan Hidayat Endang. 2021. Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Lambat Belajar Kelas II Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI Di Purwakarta (online)*.
- Herlina Emmi Silvia. 2019. Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Online*. Vol. 5, No. 4, hal. 333.
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Bahasa Indonesia: Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa Dilengkapi Catruntungan Keterampilan Membaca*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dkk. 2014. *Qaulitative Data Analysis*: Edisi 3, (Mathura Road, New Delhi 110 044 India: SAGE Publication India Pvt. Ltd).
- Nugraha, Moh. Fahmi, dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Taksimalaya: Edu Publisher.
- Nurfadillah, Septy. 2021. *Pendidikan Inklusi: Pedoman Bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Observasi*, Belajar Membaca Siswa, Kelas 2, SDN 1 Dangieng. 17 Maret 2023.
- Pertiwi, Adhariana Dian. 2016. Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, Edisi 1.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Pridasari, Fifin dan Anafiah, Siti. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Demangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 6, No. 2.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Rahman, Riska Amalia dan Kurniawan, Angung. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ortopedagogia*. Volume 7. Nomor 2.
- Ramadhani, Fitrah. 2021. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas MIN 2 Kota Mataram*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madras Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Riyanti, Asih. 2018. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D: Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Syafii Akhmad dkk. 2023. Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia Online*. Jilid 2, No. 7, hal. 2.
- Wawancara. Sumiati. (Wali Kelas 2 SDN 1 Dangieng). 18 Maret 2023.
- Widodo, Arif dkk. 2022. Profil Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Ditinjau dari Perbedaan Genjer. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 2.

Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian maupun kajian. Bagian metode untuk makalah penelitian dapat memuat rancangan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data (teknik pengumpulan data) dan analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil. Jika tidak, itu mungkin berisi jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini. Penulisan rumus dapat menggunakan persamaan dengan mencantumkan sumber utama yang digunakan sebagai acuan. Artikel yang bersifat kajian (bukan hasil penelitian) dapat memuat alur pemikiran dalam melakukan penelitian, langkah-langkah pengumpulan data (pengumpulan informasi), teknik analisis (jika ada), dan kriteria atau standar acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian. kajian yang kritis dan mendalam. Judul subjudul harus ditulis miring dan dikapitalisasi di setiap kata. **(Times New Roman size 11, line spacing 1,5).**

Hasil dan pembahasan (Times New Roman, 12 pt)

Hasil dan pembahasan setidaknya dapat mencakup “apa?” yang menyampaikan hasil atau temuan dari penelitian, data yang disajikan bukanlah data mentah, “kenapa?” kajian ilmiah dan ada keterkaitan antara hasil yang diperoleh dengan konsep dasar; "apa lagi?" bandingkan hasil penelitian anda dengan penelitian lain, disarankan untuk memberikan implikasi hasil penelitian baik dari teori maupun aplikasi. Subjudul judul harus ditulis miring dan dikapitalisasi setiap kata.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan sehingga penulis tidak dibenarkan memisahkan hasil dan pembahasan dalam bentuk bab/subbab baru. Cara penulisan hasil dan pembahasan dilakukan secara langsung dengan menelaah secara tajam satu per satu hasil penelitian yang diperoleh dengan dukungan referensi yang relevan dan mengutamakan dari sumber primer (jurnal). Hasil yang disajikan pada bagian ini adalah hasil bersih. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis yang perlu dilaporkan. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar, dan grafik (ketentuan penulisan dalam keterangan bagi penulis) untuk memperjelas penyajian

hasil penelitian secara lisan. Sebelum disajikan, tabel dan grafik harus diberi narasi kemudian dikomentari atau didiskusikan. (**Times New Roman size 11, line spacing 1,5**).



Gambar 1. Keterangan tentang gambar ini harus ditulis dengan huruf kecil

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasikan / menginterpretasikan temuan yang diperoleh; (4) menghubungkan temuan penelitian dengan penelitian lain; dan (5) memunculkan teori baru atau modifikasi teori yang sudah ada.

Tabel 1. Judul tabel ditulis dengan huruf kecil (**Times New Roman size 9, line spacing 1**).

Table head	Table column head		
	table column subhead	table column subhead	table column subhead
text	text	text	text
text	text	text	text

SYARAT PENULISAN TABEL DAN GAMBAR: (1) Tabel dan gambar harus sesuai dengan kebutuhan informasi sebuah makalah; (2) Setiap tabel, gambar, dan grafik harus disertai dengan keterangan, untuk tabel keterangan terletak di bagian atas tabel, sedangkan untuk gambar dan grafik diberi keterangan di bagian bawah; (3) Tabel tulis dan gambar sebaiknya diletakkan di awal atau akhir halaman; (4) Sebelum menggunakan tabel dan gambar, penulis ditekankan untuk memberikan ulasan naratif terkait tabel atau gambar yang akan disajikan beserta jumlah tabel atau gambar yang disajikan; (5) Gambar harus memiliki resolusi yang baik; (6) Untuk gambar grafis disarankan diberi warna tanpa judul grafis, untuk legenda dituliskan pada caption setelah nama grafis; (7) Tabel harus berisi setidaknya dua baris data dan memerlukan hitungan, serta tidak ada pengulangan unit; (8) Tabel hanya

menggunakan garis pada bagian atas dan bawah kepala tabel dan penutup pada bagian akhir data; (9) Tabel harus disajikan secara utuh, tidak terpotong ke halaman lain; (10) Jika ada dua tabel yang isinya saling berkaitan, dapat didekatkan; (11) Penyajian tabel dan gambar/grafik dapat menggabungkan dua kolom teks jika diperlukan. (**Times New Roman size 11, line spacing 1,5**).

Kesimpulan (Times New Roman, 12pt)

Kesimpulan ditulis secara singkat, padat, dan jelas dalam satu paragraf yang merupakan rangkuman hasil dan pembahasan serta jawaban dari tujuan penelitian/publikasi. Penekanan pada kebaruan penemuan atau pengembangan. Apabila ada saran dari penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk kegiatan praktikum atau penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembaharuan yang ditemukan, dapat disampaikan secara singkat dan jelas pada akhir paragraf atau dapat membuat paragraf baru. (**Times New Roman size 11, line spacing 1,5**).

Referensi (Times New Roman, 12pt)

Berisi referensi sesuai kutipan dalam teks publikasi dengan jumlah minimal 20 referensi. Referensi sumber primer (sebaiknya jurnal) minimal 80% dari seluruh referensi yang digunakan dan diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. (**Times New Roman size 11, line spacing 1,5**).

Ketentuan penulisan referensi menurut abjad disesuaikan dengan format yang ditentukan. Penulisan sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley. Format penulisan yang digunakan mengacu pada format APA 7th Edition (American Psychological Association).

References

Nuri, A. R. U., Sajidan, Ramli, M. (2021). The trend of critical thinking studies in biology education through online learning: A systematic review. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(2), 91-101. <https://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v14i2.52079>

Sapolsky, R. M. (2017). *Behave: The biology of humans at our best and worst*. Penguin Books.

Svendsen, S., & Løber, L. (2020). *The big picture/Academic writing: The one-hour guide* (3rd digital ed.). Hans Reitzel Forlag. <https://thebigpicture-academicwriting.digi.hansreitzel.dk/>

Journal Article

Nuri, A. R. U., Sajidan, Ramli, M. (2021). The trend of critical thinking studies in biology education through online learning: A systematic review. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(2), 91-101. <https://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v14i2.52079>

Proceeding

Duckworth, A. L., Quirk, A., Gallop, R., Hoyle, R. H., Kelly, D. R., & Matthews, M. D. (2019). *Cognitive and noncognitive predictors of success*. Proceedings of the National Academy of Sciences, USA, 116(47), 23499–23504. <https://doi.org/10.1073/pnas.1910510116>

Kushilevitz, E., & Malkin, T. (Eds.). (2016). Lecture notes in computer science: Vol. 9562. Theory of cryptography. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-49096-9>

Buku

Sapolsky, R. M. (2017). *Behave: The biology of humans at our best and worst*. Penguin Books.

Kesharwani, P. (Ed.). (2020). *Nanotechnology based approaches for tuberculosis treatment*. Academic Press.